

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
(MAHARATUL ISTIMA') BAHASA ARAB
SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**ASWAR
1052 4000 8210**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H / 2015 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Tolo (917) 907914 Makassar 90221

Judul Proposal : "PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK (MAHARATUL ISTIMA) BAHASA ARAB SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA "

Nama Penulis : Aswar

Nim : 1052 4000 8210

Fak/Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Bahasa Arab

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

Makassar, 16 Muharram 1437 H
11 Oktober 2015 M

Disetujui:

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd

Pembimbing II

Dra. Fatmawati, M. Pd.
NBM: 1035362

Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA.g
NIDN. 092512660

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Masakassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada :

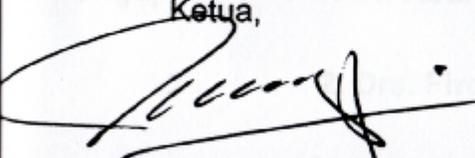
Hari/ Tanggal :
Tempat : Gedung Iqra Lt. 4 Jln. Sultan Alauddin II No. 259

MEMUTUSKAN

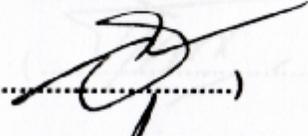
Bahwa saudara
Nama : **A S W A R**
NIM : **1052 4000 8210**
Judul skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK (MAHARATUL ISTIMA) BAHASA ARAB SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA.**
Dinyatakan : **LULUS**

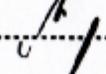
Ketua,

Sekretaris,

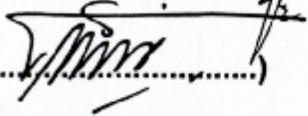

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612


Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd
NIDN : 0920086901

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd (.....)

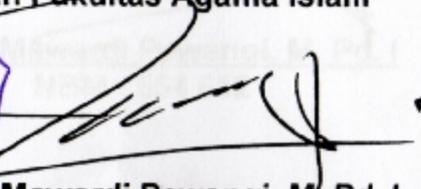
Penguji II : Drs. Firdaus. Ma.g (.....)

Pembimbing I : Dra. Fatmawati, M. Pd (.....)

Pembimbing II : Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA.g (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "pengaruh penerapan media audio visual dalam keterampilan menyimak (*maharatul istima'*) bahasa Arab SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Yang telah diujikan Pada hari jum'at 02 shafar 1437 H bertepatan dengan 13 November 2015 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) Pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Shafar 1437 H
13 November 2015 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd. I (.....)
2. Sekertaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd (.....)
3. Penguji : 1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd (.....)
2. Drs. Firdaus. Ma.g (.....)
3. Dra. Fatmawati, M. Pd (.....)
4. Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA.g (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd. I

NBM : 554 612

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“ Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

“Setiap Kesuksesan Pasti Diawali Dari Sebuah Proses, Dan Didalam Sebuah proses Pasti Terdapat Berbagai Kondisi Kita Jalani. Suka Dan Duka, Menangis Dan Tertawa Adalah Gambaran Kondisi Yang Mewarnai Perjalanan Hidup Dan pengalaman Kita Yang Takkan Mampu Dinilai Dengan Harga. Kedewasaan berpikir Diawali Dari Kehidupan Yang Tak Mulus,

Jangan Menyerah!!! Temukan Jati Dirimu!!!

Teruslah Berproses!!! Hargai Proses!!!

Hargai Pengalaman!!!

Ekspierience Is The Best Teacher,,,

Guru Terbaik Adalah Pengalaman...

“Persembahkan”

Karya ini penulis persembahkan untuk, Ayah dan Bunda serta Adik-Adikku tercinta, Juga Untuk Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Juga Para Generasi Yang Memamfaatkan Karya Ini.

Aswar

ABSTRAK

Aswar, 105240008210 “Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak (*maharatul istima*) Bahasa Arab SMA Muhammadiyah Sungguminasa kabupaten Gowa”, (Dibimbing oleh Fatmawati dan Ilham Muchtar).

Skripsi ini membahas adalah: 1). Bagaimana penerapan media audio visual dalam pembelajaran materi menyimak(*maharatul istima*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa, 2). Bagaimana pengaruh penerapan Media audio visual dalam meningkat keterampilan menyimak (*maharatul istima*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan kualitatif dan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Sungguminasa, sebagai lokasi penelitian. Sebagai variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh penerapan media audio visual pada mata pelajaran bahasa arab sebagai variable bebas. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 41 siswa dan 1 guru atau 20 % dari jumlah keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa yang berjumlah 117 orang, yang dipilih secara keseluruhan kelas yaitu XI IPS, XII IPS dan XII IPA yang siswa 41 orang dan 1 orang yang menjadi penelitian sampel yang jumlah sampel 42 orang. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian penulis sesuai dengan observasi di sekolah menyatakan bahwa penerapan Media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak (*maharatul istima*) seperti menumbuhkan kebiasaan siswa dalam menyimak dengan baik dengan media audio visual yang di milikinya, sehingga secara tidak langsung semangat belajar mereka yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, اما بعد...

Puji dan syukur setulusnya penulis panjatkan atas kehadiran Ilahi Rabbi, Allah swt atas segala Rahmat dan kasih sayang Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Sholawat dan taslim tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad saw, manusia suci yang telah mampu merubah peradaban hidup di atas permukaan bumi ini dari kehidupan jahiliyah menuju pada peradaban hidup yang islami seperti yang kita rasakan saat ini.

Secara jujur penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan sebagaimana yang kita harapkan jika tanpa adanya dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui karya sederhana ini, perkenalkanlah penulis untuk menyampaikan syukur dan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, Beddu dan Hernawati, yang sangat penulis cintai dan sayangi. Atas segala do'a dan kasih sayang

serta pengorbanan yang tulus kepada penulis sehingga sampai kejenjang pendidikan Strata satu (S1), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a dengan penuh harapan semoga Allah swt. Mengampuni dosa-dosa keduanya serta mengasihi keduanya sebagaimana mereka mengasihi penulis, dan semoga Allah swt. Memudahkan segala urusan keduanya serta memberikan kehidupan yang bahagia terhadap keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Allahummaghfirlii waliwaaalidayya warhamhumaa kamaa robbayanii soghira, Amiin ya Robbal'aalamiin...*

2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.i, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra. Fajriwati Tdajuddin., MA.M.pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra. Fatmawati M.pd dan Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.Ag selaku Pembimbing I & II, yang senantiasa mengiringi langkah penulis dan memberikan pemikiran positifnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Adik-adikku Ashar, Atri, Arnia yang selalu memotivasi penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik kami sehingga kami dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu dari awal sampai menjelang serjana.
8. Drs. H. Siradjuddin selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Sungguminasa, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan ibu Kasmawati,S.Ag. M.Pd.I sebagai guru bahasa Arab.
9. Seluruh teman-teman dan karib kerabat di Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2011 yang tidak sempat penulis uraikan namanya semua, yang telah bersedia menerima penulis sebagai bagian dari hidupnya, berbagi suka dan duka sehingga penulis mampu memperoleh gelar Sarjana S1 ini.
10. Segenap sanak family, saudara dan karib kerabat serta teman-teman penulis yang tidak sempat disebutkan satu persatu, yang telah bersedia menemani penulis sebagai bagian dari hidupnya yang selalu memberikan dukunganya demi tercapainya cita-cita Penulis.

Akhirnya, tiada kata yang patut penulis ucapkan melainkan secercah untaian do'a dan harapan kepada Allah SWT. semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbinganya senantiasa memperoleh ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya, dan juga salam perpisahan kepada Kampus dan Almamater ku tercinta **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**, semoga tetap jaya dan maju serta terus berkarya mencetak generasi-generasi emas untuk kejayaan Agama, Bangsa dan Negara kita tercinta, Amiin ya Robbal 'alamin...

Jazakumullahu khoiran katsiran

Makassar, 16 Maharram 1437 H
29 November 2015 M

Penulis

ASWAR
105 24000 8210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Media Audio Visual	6
1. Pengertian Media.....	6
2. Ciri-Ciri Media Audio Visual	12
3. Macam-Macam Media Audio Visual	13
4. Cara pemakaian media audio visual dalam pembelajaran	17
5. Fungsi Dan Manfaat Media Audio Visual.....	18
B. Tinjauan Untuk Menyimak.....	21
1. Pengertian menyimak	21
2. Tahap-tahap Menyimak	25

C. Penerapan Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampun	
Bahasa Arab	27
1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Arab.....	27
2. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa Arab	28
3. Kompetensi Bahasa Arab	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Populasi dan Sampel	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi dan objek lokasi penelian	
1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Sungguminasa	
Kabupaten Gowa	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah	
Sungguminasa Kabupaten Gowa	43
3. Keadaan guru SMA Muhammadiyah Sungguminasa	
Kabupaten Gowa	45

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	46
B. Penerapan media audio visual dalam dalam proses pembelajaran materi menyimak (<i>mahaddah al-istima'</i>) Sma Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	50
C. Pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak (<i>maharatul istima'</i>)	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah populasi penelitian.....	37
Tabel II	: Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Sungguminasa.....	45
Tabel III	: Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Sungguminasa	46
Tabel IV	: Keadaan siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa.....	48
Tabel V	: Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Sungguminasa	49
Tabel VI	: Tanggapan Siswa tentang menyimak dengan baik dalam pembelajaran bahasa Arab.....	51
Tabel VII	: Tanggapan siswa tentang menyimak dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab	52
Tabel VIII	: Tanggapan siswa tentang pengaruh penerapan media audio visual dalam menyimak bahasa Arab.....	54
Tabel IX	: Tanggapan siswa tentang media audio visual dapat membantu dalam berbahasa Arab.....	55
Tabel X	: Tanggapan siswa tentang pengaruh penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab.....	56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dan di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang Pengaruh penerapan media audia visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*maharatul istima*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Gowa. dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai pengaruh rencana yang telah ditetapkan dalam menyelidiki keadaan Guru PBA di sekolah.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Sungguminasa Gowa , sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah amal usaha muhammadiyah yang belum terlalu menerapkan media audio visual yang baik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah media audio visual.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh penerapan media audia visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak yang ada di sekolah tersebut Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99) variabel adalah obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Bedasarkan kajian teori diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh penerapan media audia visual, sedangkan variabel terikatnya adalah meningkatkan keterampilan kemampuan menyimak bahasa arab.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memahami secara utuh tentang judul penelitian “Pengaruh penerapan media audia visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak”. Maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan variabel penelitian ini untuk mendukung teori tersebut.

1. Pengaruh penerapan media audia visual merupakan peninjauan terhadap dampak dari penerapan media yang digunakan.
2. Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dengan demikian dengan adanya Pengaruh penerapan media audia visual dapat mengatur, mengarahkan, membimbing para siswa agar tidak melenceng dari kaedah kaedah bahasa arab

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan yang dikemukakan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Suharsimi Arikunto (2002: 108) mengatakan bahwa :
Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik penelitian yang terdapat dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang terjadi populasi penelitian adalah semua siswa pada sekolah SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

untuk lebih jelasnya mengenai populasi dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1: jumlah populasi penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS	12	13	25
2	XII IPS	6	6	12
3	XII IPA	2	2	4
4	Guru Bahasa Arab	0	1	1
Total				42

Sumber Data: SMA Muhammadiyah Sugguminasa Kab. Gowa 2015

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut pada dasarnya penentuan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan mengenai hal yang akan diteliti dengan cara meneliti sebagian populasi yang dipilih dan dianggap dapat mewakili semua populasi yang ada.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya produser penelitian menjelaskan, berdasarkan penetapan jika subjeknya berjumlah atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Tetapi apabila kurang dari 100, maka diambil keseluruhannya.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto: bahwa bila populasi kurang dari 100 maka diambil seluruhnya untuk itu mengingat populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 42 maka semua siswa dan guru yang menjadi populasi adalah seluruhnya sebagai subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan Instrumen, penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistimatis dan terstruktur, dalam mengumpulkan data di lakukan dengan dengan beberpa cara antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara/interview

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/ interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai Pengaruh Penerapan Media Audio Visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak (maharatul Istima') SMA Sungguminasa Kabupaten Gowa. .

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menfungsikan setiap alat indera terutama penglihatan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.kemudian setelah melakukan observasi maka peneliti mencatatnya.

3. Catatan Dokumentasi,

Yaitu meencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

4. Pedoman angket merupakan pertanyaan tertulis dan memiliki alternatif pilihan jawaban sehingga terhindar dari jawaban spekulatif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tehnik dan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. *Library Research* (Kepustakaan)

Yakni pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian dengan pengkajian dan catatan terhadap literatur atau buku-buku, internet dan referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan skripsi ini, juga majalah dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam berupa konsep, teori dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas, teknik pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian:

- a. Kutipan langsung yakni penulis mengutip langsung pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dengan konsep aslinya tetapi makna dan tujuannya sama .

2. Field Research (lapangan)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

- a. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap siswa adalah objek yang akan diteliti dalam mengetahui kemampuan bahasa arabnya
- b. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan siswa dalam berbahasa.
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat data secara langsung dari referensi yang membahas objek penelitian.
- d. Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab, secara tertulis oleh responden. Angket merupakan instrumen dalam teknik komunikasi, dengan demikian data yang dihimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan dan lain-lain.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis dan dengan membandingkan antara data yang satu dengan yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan

Adapun rumus perhitungan presentase yang digunakan adalah salah satu rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angket Persentase

F = Frekuensi masing-masing kategori

N = Jumlah sampel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di Era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, penyesuaian teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka para pengajar (guru) diharapkan dapat menggunakan alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya mendapatkan perhatian pengajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pengajar perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektikan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan antara lain : terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedia biaya dan lain lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pengajar telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. (QS. Asy Syarh ayat 6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Departemen Agama RI 2004: 1064)

Dalam kaitannya pembelajaran bahasa arab, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi pengajar sebagai sarana

mempermudah penyampaian pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk diperlukan pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi dan materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sebab bisa mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil visual pembelajaran bahasa arab sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. karena selain dapat membantu pengajar menyampaikan informasi (materi) kepada pembelajar, meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian mater pembelajaran bahasa arab juga bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajaran menguasai tujuan pembelajaran menguasai tujuan pembelajaran bahasa arab dengan baik. selain itu kemahiran dan keterampilan guru mengajar sangat dibutuhkan dalam memilih media pembelajaran bahasa Arab.

SMA Muhammadiyah Sungguminasa adalah salah satu Sekolah di Kabupaten Gowa yang didalamnya membagi kelas menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Pembagian jurusan tersebut dilakukan pada kelas XI dan XII. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran umum yang tidak masuk dalam mata pelajaran yang diujikan Nasional memiliki media yang mendukung dari segi materi, metode, strategi, sumber belajar atau keseluruhan pelaksanaan pembelajarannya sangat berbeda dalam mata pelajaran bahasa arab. Dari sinilah penulis merasa perlu meneliti pengaruh

media audio visual pembelajaran bahasa arab dengan harapan siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa arab yang lebih baik dan lebih aktif dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. hal ini akan sangat membantu siswa untuk menguasai kemahiran bahasa arab terutama keterampilan menyimak (*Maharatul al-istima*). Sehingga penulis memunculkan pertanyaan apakah seorang guru dapat mengelolah atau menggunakan media pembelajaran bahasa arab dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan prestasi belajar siswa meningkat.

Dengan demikian penulis menfokuskan penelitian ini pada “Pengaruh Penerepan Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak (*maharatul al-istima*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan media audia visual dalam proses pembelajaran materi menyimak (*maharatul istima*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Bagaimana pengaruh penerapan media audia visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak (*maharatul istima*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media audia visual dalam proses pembelajaran materi menyimak (*maddah Al-istima'*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media audia visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak (*maharatul istima'*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Bagi Jurusan PBA Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai referensi tentang pentingnya pendidikan bahasa arab.
 - b) Peneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti yang mengkaji permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan media sering kita temukan sebagai istilah dalam bidang komunikasi maupun transportasi yang memiliki arti alat untuk berkomunikasi / alat untuk transportasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, biasa disebut media pendidikan

Secara harfiah media diartikan sebagai “tengah”, “perantara” atau “pengantar” yang dalam bahasa arab media adalah “وسا ئل ” (perantara). Oemarhamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Sedangkan audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Konsep pengajaran audio visual berkembang sejak tahun 1940. Istilah bermakna sejauh peralatan yang dipakai oleh para guru yang dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengar, penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan atas kata belaka, selanjutnya menurut Nana Sujana dan Ahmad Rivai (2003:58) Mengatakan bahwa:

Pengajaran dengan media audio visual dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran, peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada siswa.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan mendatakan informasi.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Ini terlihat secara langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Allah swt berfirman : QS. An Nahl : 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.(Departemen Agama RI 2011:277)

Menurut Ouda (2004:139),“Media adalah: “Sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Media pembelajaran pada prinsipnya merupakan sebuah sarana komunikasi yaitu penyampai pesan yang diciptakan melalui suatu kegiatan. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, ide, pengalaman atau keterampilan tertentu. Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajar (siswa) dalam memberikan tanggapan, umpan balik dalam rangka mencapai tujuan tertentu.”

Secara umum kegunaan media dalam proses belajar mengajar menurut Taupan, (2004:56). Yaitu:

1. Media pembelajaran memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalisme baik dalam bentuk kata-kata maupun tulisan-tulisan.
2. Media pembelajaran mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti:
3. Obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil bisa digantikan dengan model. Gerak yang terlalu cepat atau terlalu lambat bisa diperagakan dengan kecepatan yang teramati. Kejadian pada masa lampau, obyek yang berbahaya dapat ditampilkan melalui film atau foto.
4. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.

Media sebagai sarana penyampai pesan maka guru sebagai manajer pembelajaran dapat menyusun seperangkat media baik berupa media cetak, audio, visual maupun audiovisual. Proses pemilihan media yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran memerlukan banyak pertimbangan baik dari sisi akademis, praktis dan ekonomis.

Menurut Schramm dalam rudi susilana (2008:16). Bahwa:

Dari sisi akademis penentuan media yang hendak dirancang dan digunakan sebagai sarana pembelajaran perlu pertimbangan hasil riset mengenai pengaruh media terhadap hasil belajar yang hendak dicapai. Dari sisi ekonomis dan praktis, penentuan media yang hendak dipakai perlu pertimbangan yang bijaksana dan rasional serta berdasar atas informasi yang lengkap tentang efisien dan efektifitas media yang dimaksud.

Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensitas

sebuah media dalam pengajaran pada. Allah swt berfirman. QS. Al Isra' :

84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Departemen Agama RI. 2011:290)

Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan suatu yang baik. Sedangkan mengenai Al Qur'an sebagai rahmat yang diberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi-materi yang di sampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi efektif dan psikomotor para siswa. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut. Firman Allah swt. QS. Al Maidah : 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۗ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Terjemahannya:

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula)

Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Departemen Agama RI 2011:110)

Pada ayat diatas, Allah swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam Pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang di maksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah:

- a. Bahwa media harus memberikan petunjuk atau pemahaman kepada siapa pun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami mediana. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
- b. Dalam tafsir Al Maraghi (1993: 275) disebutkan bahwa: "Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan aqidah berhala". Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media digunakan oleh guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu.
- c. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi anak-anak, maka media yang

digunakan harus mewakili benda-benda yang di maksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata “Meja” Tetapi media yang digunakan adalah motor.

2. Ciri-Ciri Media Audio Visual

Ciri-ciri utama media audio visual adalah:

- a. Media audio visual biasanya bersifat linier.
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran SBK.

Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada kata-kata symbol yang serupa. Sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Jenis media audio visual ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini di bagi menjadi dua yaitu:

1. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam. Seperti bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.

2. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Beberapa contoh dari media audio visual diam maupun gerak, yaitu:

a. Film.

Menurut Asnawir dan M Bararuddin (2002:95) Film yang dimaksudkan disini adalah:

film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan film siswa dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

b. DVD dan VCD player.

Media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menayangkan obyek bergerak (moving objects) dan proses yang spesifik.

c. Komputer.

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi *informasi* yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, computer dapat merekam, menganalisis, dan member reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.

Pemanfaatan komputer sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangatlah efektif dan efisien, karena pembelajaran dengan menggunakan komputer akan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

d. Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan

tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, Azhar Arsyad (2003:50-51) antara lain yaitu:

- 1) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- 2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- 3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
- 4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:

- a) Sebagai alat komunikasi massa

Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada

revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

b) Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, Fatah Syukur (2005:150-152) yaitu: "Memperkokoh pola-pola sosial budaya, melakukan adaptasi terhadap kebudayaan, kemampuan untuk mengubah norma-norma soaial budaya bangsa.

4. Cara Pemakaian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya; guru harus tau cara pengoprasian media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal, Suprijanto (2005:175)

- a. Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.
- b. Bahan seyogianya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berpikir.
- c. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- d. Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.
- e. Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- f. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif
- g. Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- h. Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik

Dalam penelitian SBK ini peneliti menggunakan media DVD player dan proyektor untuk memperjelas.

5. Fungsi Dan Manfaat Media Audio Visual

Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami.

Levie dan Lanz dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:23) juga mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu:

- a. Fungsi Atensi
Di sini media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif
Di sini media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
- c. Fungsi kognitif
Di sini media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris
Di sini media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

a. Kelebihan media visual

- 1) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
- 2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan

- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik
- 4) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

b. Kekurangan media visual

- 1) Lambat dan kurang praktis
- 2) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan
- 3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita
- 4) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

Dengan media audio visual, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan dengan melihat secara konkrit.

B. Tinjauan Untuk Menyimak

1. Pengertian menyimak (الاستماع)

Tarigan (1986: 165) menyatakan bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Brown dalam Tarigan (1986:252) memaparkan bahwa

Secara sistematis ada beberapa proses dalam kegiatan menyimak yaitu:

Pada tahap awal proses menyimak, pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan *image* darinya dalam *short term memory*. *Image* ini berisi *frase, klausa*, tanda-tanda baca, intonasi, dan pola-pola pembicaraan yang disimak, setelah itu pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses dan mencari maksud serta tujuan pembicara dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi.

Setelah menemukan maksud dan tujuan pembicara, pendengar *me-recall* latar belakang informasi (melalui skema yang dimiliki) sesuai dengan konteks objek masalah yang ada, lalu mencari arti literal dari pesan yang disimak dan kemudian menentukan arti yang dimaksud. Langkah selanjutnya setelah menentukan arti yang dimaksud, pendengar mempertimbangkan apakah informasi yang diterima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda. Langkah terakhir adalah pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang telah diterima.

Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi dalam hal ini menyimak dalam bahasa kedua, penyimak dituntut untuk mampu menginformasikan kembali pemahaman menyimak melalui keterampilan membaca atau menulis.

Pengetahuan menyimak dalam pengajaran bahasa kedua terbagi atas situasi langsung sebuah percakapan, pidato, lagu, dan sebagainya, dan situasi tidak langsung seperti mendengarkan sebuah percakapan melalui kaset.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dalam kehidupan sehari-hari misalnya berdialog antar manusia, mendengar radio, televisi, menonton film menuntut keterampilan menyimak. Simakan kosakata pertama sangat menentukan keterampilan bahasa lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya, semakin berkembang pula keterampilan berbicara, bila sudah ada tradisi tulisan pada masyarakatnya maka keterampilan membaca dan menulis pun turut berkembang, karena itu tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan menyimak adalah dasar dari keterampilan bahasa lainnya.

Menyimak juga mempunyai peranan yang penting sekali bagi kehidupan manusia. Dengan menyimak, seorang dapat mengenal bunyi suatu bahasa. Bunyi-bunyi bahasa yang sering dan berulang-ulang

disimak itu artinya ditiru, diucapkan dan di praktikan dalam kegiatan berbicara. Menyimak juga mempunyai peranan penting sebagai dasar belajar berbahasa, menunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis, memperlancar komunikasi lisan, penambah informasi atau pengetahuan, menyimak sebagai proses diawali dengan kegiatan mendengarkan, mengenalkan, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan dan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui atau bahasa lisan atau menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan oleh seseorang. Dengan proses menyimak seseorang dapat merespon, menilai, memaknai atau memahami suatu pesan yang didengarnya.

Bustanul Arifin Dkk. (2010:113) berpendapat bahwa:

“Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkannya pikiran untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahami, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak atau mendengar berbeda dengan mendengar walaupun keduanya mempergunakan panca indra yang sama, yaitu Telinga, mendengar tidak memerlukan aktivitas mental atau pikirkan karena mendengar dilakukan tanpa tujuan”.

Dapat disimpulkan menyimak adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang bersifat aktif reseptif, maksudnya terbuka atau mau menerima saran dan tanggapan atau pendapat yang disampaikan. proses menyimak yang dimaksud adalah kegiatan mendengarkan yang bertujuan mengeditifikasi pesan atau informasi dengan membuka pemikiran dan pemahan.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan Menyimak (2008:31) adalah:

Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah sampaikan sang pembicara, melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan berbahasa dalam kegiatan menyimak sangat dibutuhkan perhatian yang tinggi, pemahaman, dan interpretasi, serta apresiasi yang baik, sehingga informasi yang diujarkan secara lisan oleh pembicara dapat diterima. Makna yang disampaikan oleh pembicara

dapat juga ditangkap oleh pendengar yang baik sehingga tidak adanya kesalahan komunikasi.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian Menyimak, sejalan dengan Hendry Guntur Tarigan dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan suatu pesan secara lisan, baik yang berasal dari ucapan orang lain, televisi, radio dan sebagainya dengan penuh perhatian, sehingga menimbulkan pemahaman, penafsiran dan interpretasi dalam memperoleh pesan dan informasi. Selain itu menyimak juga disampaikan guna memberi Efek komunikasi yang baik menghasilkan satu pemahaman yang sama.

2. Tahap-tahap Menyimak

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada para siswa sekolah dasar, Hendry Guntur Tarigan menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh kesembilan tahap itu dapat dilukiskan sebagai berikut :

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.

- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering dapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, karena gangguan oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan sesuatu yang terpendam dalam hati.
- d. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengurangi hal-hal yang kurang penting, hal merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar sesuatu yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata hanya pembicara yang menarik hati.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.

- i. Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

C. Penerapan Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab

1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Arab

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, mengungkapkan diri secara lisan, memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis, mengungkapkan diri secara tertulis.

Dwijawandono sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi (2009:121) mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan Kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi.

Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa senyatanya, dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang bisa dibaca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.

2. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa Arab

Menurut Imam Makruf (2009:18) Mengatakan bahwa:

Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan berbahasa (مهارة اللغة) atau dikenal pula dengan فنون اللغة (seni-seni bahasa). Dengan menggunakan kata *maharah* dapat dipahami bahwa aspek paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan keterampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat *maharah* itu antara lain adalah; مهارة الاستماع */listening* (keterampilan mendengar), مهارة الكلام */speaking* (keterampilan berbicara), مهارة القراءة */reading* (keterampilan membaca), dan مهارة الكتابة */writing* (keterampilan menulis).

Meskipun secara garis besar keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam sebenarnya dibalik ke empat keterampilan tersebut terdapat satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu *qawaid* (gramatikal) yang secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu *nahwu* dan *sharaf*.

3. Kompetensi Bahasa Arab

Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily, (2005:132) Bahwa: “Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti

kecakapan, kemampuan kompetensi serta wewenang". Sedangkan menurut Suja'i, (2008:1) yaitu:

Adapun padanan kata *competence* dalam bahasa Arab adalah: *kafa'ah*. Jadi kata kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Belajar bahasa Arab mempunyai sebuah tujuan yang sangat tinggi yaitu untuk memiliki kompetensi berbahasa. Sehingga seseorang dapat menggunakan bahasa itu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Misalnya untuk berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain, atau meminta bantuan dalam mencapai keinginannya.

Indikator bahwa seseorang yang menguasai bahasa Arab adalah dia menguasai kompetensi bahasa arab tersebut. Kompetensi tersebut meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing kompetensi keterampilan tersebut akan penulis uraian di bagian Indikator kemampuan berbahasa arab.

Dari berbagai macam media dalam pembelajaran, yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa arab adalah jenis media pandang (*visual aids*), media dengar (*audio aids*) dan media dengar-pandang (*audio-visual aids*), media pandang dapat berupa benda-benda alamiah.

Benda-benda alamiah yang dapat dihadirkan dengan mudah ke sekolah atau dapat ditunjuk langsung merupakan media pandang yang cukup efektif untuk digunakan, misalnya alat-alat sekolah, alat olah raga, dan benda-benda disekitar sekolah. Jika benda alamiah tidak mungkin dihadirkan, maka dapat diganti dengan tiruannya yang sekarang ini cukup mudah didapatkan, misalnya buah-buahan dari plastik, mobil-mobilan, perkakas rumah tangga, dan sebagainya. Jika tiruan benda alamiah itu pun tidak ada, maka dapat diganti dengan gambar, baik gambar sederhana maupun gambar hasil peralatan mutakhir.

Media pandang lainnya adalah kartu dengan segala bentuknya, papan flanel, papan magnet, papan saku, dan lain sebagainya.

Media dengar yang dapat digunakan untuk pengajaran bahasa antara lain radio, *tape recorder*, dan laboratorium bahasa (yang sederhana). Dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa Sekolah Lanjut, media radio juga efektif karena pemancar radio yang siarannya luas dengan berbahasa arab sebagai mana umumnya radio dari negara Timur Tengah yang program dan isinya telah didesain dengan bahasa arab tentu akan menarik untuk dikonsumsi anak-anak Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa arab Siswa Sekolah Lanjut, benda-benda tiruan dan gambar merupakan media yang cukup efektif untuk digunakan, terutama untuk pengenalan mufradat dan pola kalimat. Benda-

benda dan gambar itu dapat diletakkan di sudut-sudut ruangan atau ditempel di dinding sebagai pajangan. Jika anak telah dapat membaca, di bawah setiap gambar atau barang tiruan itu dapat disertakan namanya dengan bahasa arab.

Tape recorder (Alat perekam suara) untuk media dengar merupakan pilihan yang cukup tepat untuk pengajaran bahasa, bagi pembelajaran bahasa arab Siswa Sekolah lanjut karena dengan alat ini dapat diputar kaset-kaset rekaman sesuai yang kita inginkan, seperti lagu-lagu berbahasa arab untuk anak. Namun, kendala dari pemakaian tape recorder adalah minimnya kaset-kaset rekaman siap pakai yang dirancang khusus untuk pengajaran bahasa arab. Kendala ini sekaligus merupakan tantangan bagi para pakar dan praktisi pengajaran bahasa arab.

MP3 merupakan singkatan dari kata *MPEG-1 Layer-3 audio* adalah salah satu format berkas yang memiliki kompresi yang baik, sehingga ukuran berkas bisa memungkinkan lebih kecil. Untuk media dengar merupakan pilihan yang cukup tepat untuk pengajaran bahasa arab, bagi pembelajaran bahasa arab Siswa Sekolah Lanjut karena dengan alat ini dapat diputar rekaman tentang materi-materi bahasa Arab yang sesuai inginkan, seperti lagu-lagu berbahasa arab untuk anak. Media MP3 dapat diputar di Hempon, dan Komputer.

Penggunaan laboratorium bahasa sebagai alat bantu pengajaran bahasa Arab telah diakui efektifitasnya oleh para pakar pengajaran bahasa. Akan tetapi, untuk sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya, terutama di wilayah kabupaten, peralatan ini sering kali hanya merupakan angan-angan yang sulit dicapai karena harganya yang relatif tinggi.

Media pengajaran bahasa yang paling lengkap adalah media dengar pandang, karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indra dengar dan indra pandang. Yang termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, komputer dan Laboratorium Bahasa yang mutakhir. Dengan televisi yang menggunakan parabola dapat diakses siaran berbahasa arab dari berbagai negara, seperti Arab Saudi, Emirat Arab, Kuwait, Irak, dan Pakistan. Siaran itu kemudian dapat direkam dengan menggunakan CD Writer Sehingga dapat diputar berulang kali sebagai alat peraga.

VCD sebagai media pembelajaran bahasa arab yang mirip dengan tape recorder hanya lebih lengkap. *Tape recorder* hanya didengar, sementara VCD didengar dan dilihat. Saat ini telah banyak program-program pengajaran bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk CD, namun untuk mengoperasikannya tidak cukup dengan VCD tetapi dengan komputer yang dilengkapi dengan multimedia. Dalam kontek pemberdayaan media pembelajaran bahasa arab Siswa Sekolah Lanjut,

telah banyak program pembelajaran bahasa Arab yang sudah dikemas dalam bentuk CD, misalnya Menurut Kholisin, 2002:110 Bahwa:

Alif-Ba-Ta, Al-Qamus al-mushowwar li As-Shigar, Bustan Ar-Raudloh, Juha 1-2, Jism al-Insan, Hadiqah al-Arqam, Masrahiyah al-Huruf al-Arabiyah, Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, 'Alam al-Tajarub li as-Sigar, Jazirah al-Barkan, dan Mausuah al-Musabaqah wa al-Alghaz serta masih banyak lagi .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi dan Obyek Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa

SMA Muhammadiyah Sungguminasa didirikan pada tanggal 18 juli 1983 M. Pada awal berdirinya, SMA Muhammadiyah Sungguminasa berlokasi di Jl Balla Lompoa No 22 Sungguminasa, namun karena kondisi lokasi yang tidak memungkinkan untuk pengembangan gedung (sempit) sementara jumlah siswa semakin bertambah maka pada tahun ajaran 2008/2009 tepatnya pada bulan januari 2009 pindah ke Jl. Bonto tangnga NO. 50 Kec. Paccinongan kec. Somba Opu Kab. Gowa.

Pada Saat Awal didirikan SMA Muhammadiyah hanya memiliki 4 ruangan, 1 ruangan dijadikan kantor dan 3 ruangan dijadikan ruang belajar sehingga proses pembelajaran masih kurang nyaman karena ruangan masih disekat karena jumlah rombel ada 6 sementara ruangan yang tersedia hanya 3, nanti pada tahun 2010 mendapat bantuan Blok Grant untuk pembangunan Laboratorium, kemudian pada tahun 2011 mendapat bantuan Blok Grant berupa Ruang Kelas Baru (RKB) sehingga SMA Muhammadiyah saat ini memiliki 6 ruang kelas sehingga sudah cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sejak berdirinya sampai sekarang Sekolah ini telah diasuh atau di pimpin oleh enam kepala Sekolah, yaitu :

- a) Ir. Mannan
- b) Drs. Abd, Rahman Rurung
- c) Ir. Abd. Rauf
- d) Drs. Muh.Amin, M,Pd
- e) Muh.Bahar, Spd
- f) Drs. H. Siradjuddin

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.

Gowa

a. Visi :

“Terbentuknya Manusia Pembelajar yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berkemajuan dan Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) sebagai Perwujudan Tajdid dakwah Amar ma’ruf Nahi mungkar”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan imtaq, ipteq, amal, dan mutu berdasarkan manajemen berbasis Sekolah.
- 2) Mempersiapkan lulusan untuk dapat bersaing secara sehat.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan pengamalan Islam dan kemuhammadiyaan.

- 4) Memiliki bekal keterampilan computer, bahasa Arab, dan bahasa Inggris
- 5) Meningkatkan kinerja profesional kepada guru dan staf lainnya.
- 6) Menggali dan membina potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 7) Melaksanakan manajemen transparansi dan partisipasi.
- 8) Memberikan pelayanan pendidik terbaik khususnya pada warga Sekolah dan masyarakat pada umumnya.

c. Tujuan

Bertitik tolak pada rumusan visi dan misi yang diuraikan di atas maka, tujuan pendidikan Sekolah dapat dirumuskan beberapa hal antara lain :

- 1) Peningkatan pencapaiannya rata-rata nilai ujian Nasional dari tahun ke tahun.
- 2) Membekali peserta dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mampu bersaing, baik untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.
- 3) Membekali peserta didik dengan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta mampu mengamalkan kehidupan sehari-hari.

- 4) Mengembangkan wawasan lingkungan untuk mendukung tercapainya lingkungan Sekolah yang kondusif.

3. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan membina siswa dan pendidik secara professional untuk membangun bangsa. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kantor SMA Muhammadiyah Sungguminasa kab.Gowa menunjukkan guru yang ada di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa seluruhnya berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel II
Keadaan guru SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa
TA 2015/2016

N O.	NAMA	Pend Terakhir	Status kepegawaian	Jabatan ket.
1	Drs.H.Sirajuddin	S. 1 / 1986	PNS	Kepala Sekolah
2	Kasmawati,S. Ag.M.Pd.I	S. 2 / 2008	PNS	Wakasek
3	Dra.Aisyah	S. 1 / 1985	PNS	Guru Pkn/Wali kelas
4	Dra.Maswah	S. 1 / 1985	PNS	Guru sejarah/Wali kelas
5	Dra.Salamang	S. 1 / 1994	PNS	Guru Pendais/Wali kelas
6	Drs.Tahera	S. 1 / 1985	PNS	Guru Kesenian
7	Drs.Masse	S. 1 / 1984	PNS	Guru Penjas

8	Hasnawati Bakri S.Pd	S. 1 / 2000	PNS	Guru Biologi
9	Ramlah SS	S. 1 / 1994	GTY	Guru Bahasa Inggris
10	Abdul Hamid S.Pd	S. 1 /	GTY	Guru Bahasa Indonesia
11	Surianti, B S.Pd	S. 1 / 2010	GTY	Guru Sosiologi/Tikom
12	Nurdiana, S.Pd	S. 1 / 2011	Guru Honor	Guru Fisika
13	Drs.CHairil Amin	S. 1 /	Guru Honor	Guru Kimia
14	Safaruddin, A.Ma	S. 1 / 2011	Guru Honor	Guru Kemuhammadiyaan
15	Hikmawati, S.Si	S. 1 / 2009	Guru Honor	Guru Matematika
16	Abd.Rahman S.Pd	S. 1 / 2001	Guru Honor	Guru Bahasa Arab
17	Drs.Abdul Haris	S. 1 / 1991	GTT	Guru Geografi
18	Drs.Arifuddin	S. 1 /	GTT	Guru Ekonomi
19	Nurmiati, S.Pd	S.1 /	GTT	Guru prakarya/TIK

Sumber Data : Kantor kepala Sekolah SMA Muhammdyah Sungguminasa Kab.Gowa (2015)

4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa

Adapun struktur organisasi SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
STRUKTUR ORANISASI
SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA
JL. BONTONG TANGGA NO.50 KEC. SOMBA OPU, KABUPATEN GOWA

NO.	NAMA	Jabatan ket.
1	Drs.H.Sirajuddin	Kepala Sekolah
2	Kasmawati,S.Ag.M.Pd.I	Wakasek

3	Dra.Aisyah	Guru Pkn/Wali kelas
4	Dra.Maswah	Guru sejarah/Wali kelas
5	Dra.Salamang	Guru Pendaia/Wali kelas
6	Drs.Tahera	Guru Kesenian
7	Drs.Masse	Guru Penjas
8	Hasnawati Bakri S.Pd	Guru Biologi
9	Ramlah SS	Guru Bahasa Inggris
10	Abdul Hamid S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11	Surianti, B S.Pd	Guru Sosiologi/Tikom
12	Nurdiana, S.Pd	Guru Fisika
13	Drs.CHairil Amin	Guru Kimia
14	Safaruddin, A.Ma	Guru Kemuhammadiyaan
15	Hikmawati, S.Si	Guru Matematika
16	Abd.Rahman S.Pd	Guru Bahasa Arab
17	Drs.Abdul Haris	Guru Geografi
18	Drs.Arifuddin	Guru Ekonomi
19	Nurmiati, S.Pd	Guru prakarya/TIK

Sumber Data : Kantor kepala Sekolah SMA Muhammdyah Sungguminasa Kab.Gowa (2015)

Dari struktur organisasi diatas dapat dipahami bahwa terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dengan baik jika ada hubungan kerjasama antara berbagai unsur, mulai dari kepala Sekolah dan jajarannya sebagai mitra kerja sampai kepada orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah sebagai penunjang terlaksanya pendidikan diSekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari Sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku peserta didik kearah kematangan kepribadiannya.

Untuk dapat mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel IV
Keadaan Siswa SMA Muhammdiyah Sungguminasa Kab.Gowa TA
2015/2016

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	X MIPA	14	18	32
2.	X IPS	15	20	35
3.	XII MIPA	4	5	9
4.	XI IPS	12	13	25
5.	XII IPA	2	2	4
6	XII IPS	6	6	12
JUMLAH	6 Kelas	53	64	117

Sumber : Data Sma Muhammadiyah Sungguminasa (2015)

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu faktor yang penting karena dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan afektif.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar, namun ada faktor lain tidak bisa diabaikan yakni sarana dan prasarana yang ada dalam Sekolah tersebut

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa dapat dilihat pada table berikut :

TABEL V

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Sungguminasa

Kab.Gowa TA 2015/2016

No	Jenis, Ruang, Gedung Sekolah	Jumlah Luas	Keterangan
1.	Ruangan kepala Sekolah, Guru dan Staf	1 Buah, 72 M ²	Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	6 Buah, 594 M ²	Baik
3.	WC/kamar kecil	5 Buah, 24 M ²	Baik

4.	Ruang BK	1 Buah, 6 M ²	Baik
5.	Laboratorium	1 Buah, 150M ²	Baik
6.	Halaman Sekolah	1 Buah, 1041 M ²	Baik
7	Komputer		Baik

Sumber Data: Kantor SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kab.Gowa.(2015)

B. Penerapan media audia visual dalam proses pembelajaran materi menyimak (*maddatul al-istima'*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Menyimak merupakan proses mendengarkan suatu bunyi atau suara akan membantu siswa untuk mengerti atau memahami dengan mudah yang di dengarnya. Maka menyimak dengan baik akan memberikan rasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, sebagai pengajar penting memahami cara atau metode sederhana yang bisa membuat siswa memberikan perhatian yang penuh dalam menyajikan materi dan bahan ajar.

Dalam hal ini, untuk mengetahui frekuensi menyimak dengan baik dalam pembelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah Sungguminasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI
Tanggapan siswa tentang menyimak dengan baik dalam
pembelajaran bahasa Arab

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat sering	14 orang	35%
2	Cukup sering	20 orng	49%
3	Kurang sering	6 orang	14%
4	Tidak sering	1 orang	2%
	Jumlah	41orang	100%

Sumber data: Angket No. 4

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat sering 14 orang (%) yang menjawab cukup sering 20 orang (%), yang menjawab kurang sering 6 orang (%), dan yang menjawab tidak sering 1 orang (%).

Dilihat dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan pada umumnya siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa sudah sering menyimak dengan baik dalam pembelajaran bahasa Arab. Yang dikuatkan dengan wawancara langsung kepada pihak yang terkait di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.\

Adapun menurut Kasmawati selaku Wakasek / guru bahasa Arab Sekolah SMA Muhammadiyah adalah :

“menggunakan metode menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab sangat sering karena peserta didik harus mendengarkan dulu cara pengucapannya baik melalui guru maupun melalui media kemudian peserta didik di minta mengulang-ulang cara pengucapannya sampai lancar. (wawancara 29 November di SMA Muhammadiyah sungguminasa).

Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa antara menyimak dengan baik dan pembelajaran bahasa Arab siswa terdapat berhubungan yang sangat erat, dimana ketika siswa tersebut mampu menyimak dengan baik, maka mereka juga lebih mudah memahami bahasa Arab itu sendiri yang di sebut keterampilan menyimak (*maharatul istima'*).

Tabel VII
Tanggapan siswa tentang menyimak dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Frekuensi
1	Sangat meningkatkan	23 orang	57%
2	Cukup meningkatkan	15 orang	36%
3	Kurang meningkatkan	3 orang	7%
4	Tidak meningkatkan	-orang	0%
	Jumlah	41 orang	100 %

Sumber data: Angket No. 6

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat meningkatkan sebanyak 23 orang (57%), yang menjawab cukup meningkatkan sebanyak 15 orang (37%), yang menjawab kurang meningkatkan 3 orang (7%), yang menjawab tidak meningkatkan tidak ada (%).

Dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Ketika siswa menyimak dengan baik berdampak besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal itu dikuatkan

dengan wawancara langsung kepada pihak yang terkait di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

menurut Kasmawati selaku Wakasek / guru bahasa Arab Sekolah SMA Muhammadiyah adalah :

“menyimak dengan baik relevan meningkatkan keterampilan menyimak karena peserta didik diminta mengucapkan kembali setelah mendengarkan dari guru atau media audio visual, sehingga peserta didik dapat berlatih terus untuk meningkatkan keterampilannya dalam berbahasa Arab”.

Dengan demikian, dari hasil observasi, tes dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada pada umumnya keterampilan menyimak siswa SMA Muhammadiyah sungguminasa sudah baik. Yang dengan keterampilan menyimak dengan baik bisa meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Arab.

C. Pengaruh penerapan media audia visual dalam meningkatkan keerampilan menyimak (*maharatul istima'*) di SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab begitu relevan dengan kondisi siswa sekarang, yang setiap hari bersamanya baik diSekolah, rumah, dan tempat-tempat lain. Dengan begitu banyak media yang bisa digunakan seperti televisi, laptop, proyektor, dan Hp akan lebih mempermudah siswa dalam mendalami bahasa Arab dengan lebih banyak metode, media, dan waktu.

Dalam hal ini, untuk mengetahui media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel VIII
Tanggapan siswa tentang pengaruh penerapan media audio visual dalam menyimak bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Frekuensi
1	Sangat berpengaruh	24 orang	58%
2	Cukup berpengaruh	10 orang	24%
3	Kurang berpengaruh	2 orang	4%
4	Tidak berpengaruh	6 orang	14%
	Jumlah	41 orang	100%

Sumber data: Angket no. 2

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat berpengaruh 24 orang (58%), yang menjawab cukup berpengaruh 10 orang (24%), yang menjawab kurang berpengaruh 2 orang (4%), tidak berpengaruh 6 orang (4%) .

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa pada umumnya mengetahui media audio visual sudah cukup berpengaruh dalam menyimak pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikuatkan dengan wawancara langsung kepada pihak terkait di SMA Muhammadiyah Sungguminasa. Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada Wakasek yaitu Kasmawati

selaku guru bahasa Arab Sekolah SMA Muhammadiyah Sungguminasa kabupaten Gowa.

Menurut Kasmawati selaku Wakasek / guru bahasa Arab Sekolah SMA Muhammadiyah adalah :

“Media Audio Visual berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab sebab peserta didik lebih mudah memahami jika membaca lafadznya bahasa Arab dengan melihat dan mendengarkan guru membaca serta mengikutinya sehingga hasilnya lebih optimal.

Dilihat dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dalam menyimak dengan baik pada umumnya cukup berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel IX
Tanggapan siswa tentang media audio visual dapat membantu dalam berbahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Frekuensi
1	Sangat membantu	20 orang	49%
2	Cukup membantu	19 orang	47%
3	Kurang membantu	1 orang	2 %
4	Tidak membantu	1orang	2%
Jumlah		41 orang	100%

Sumber data: Angket no. 3

Dari hasil diatas dapat di ketahui bahwa peserta didik menjawab sangat membantu 20 orang (49%), yang menjawab cukup membantu

19 orang (47%), yang menjadi kurang membantu 1 orang (2%), dan yang menjawab tidak membantu 1 orang (2%).

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa sudah cukup membantu dalam memahami bahasa Arab. Yang di tambahkan dari wawancara dengan Kasmawati selaku guru bahasa Arab mengatakan :

“Media audio visual sangat membantu dalam mengajar bahasa Arab karena dengan tersedianya media audio visual sebelum mengajar maka guru tinggal menayangkan dan tidak membutuhkan lagi waktu untuk menulis didepan, guru juga bisa terbantu bila media audio visual itu sudah ada vidio percakapannya yang dapat disaksikan oleh peserta didik.

Dari pernyataan Kasmawati selaku Guru studi bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat memotivasi peserta didik dengan melihat langsung objek yang disampaikan selain mendengarkan, sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.

Tabel X

Tanggapan siswa tentang pengaruh penerapan Media audio visual meningkatkan keterampilan menyimak pelajaran bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Frekuensi
1	Sangat meningkatkan	24 orang	59%
2	Cukup meningkatkan	16 orang	39%
3	Kurang meningkatkan	1 orang	2 %
4	Tidak meningkatkan	-orang	0%
	Jumlah	41 orang	100%

Sumber data: angket No. 7

Dari hasil diatas dapat di ketahui bahwa peserta didik menjawab sangat meningkatkan 24 orang (9%), yang menjawab cukup meningkatkan 16 orang (39%), yang menjadi kurang meningkatkan 1 orang (2%), dan yang menjawab tidak meningkatkan - orang (0%).

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah Sungguminasa sudah cukup meningkatkan keterampilan menyimak (*maharatul istima'*) dalam memahami bahasa Arab. Yang di tambahkan dari wawancara dengan Kasmawati selaku guru bahasa Arab mengatakan :

“Ya, karena dengan media audio visual peserta didik dapat berlatih sendiri meskipun tidak dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menayangkan media tersebut lalu berlatih mengikuti media yang dimilikinya, sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan / keterampilan menyimak bahasa Arab dengan baik”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di zaman serba modern ini siswa lebih mudah serta lebih terbiasa menyimak segala hal yang menarik dan merasa penting untuk mereka, baik di Sekolah, rumah, masyarakat, dan lingkungan yang sering berkumpul dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini guru dapat memberi pemahaman tentang pentingnya bahasa Arab dalam prestasi yang berbeda bahkan bisa menjadi identitas dan ciri khas dari Sekolah SMA Muhammadiyah Sungguminasa, dengan SMA lain yang memang mengarah dan merujuk kepada pendidikan dunia barat.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa pada umumnya baik siswa maupun jajarannya SMA Muhammadiyah Sungguminasa menganggap bahwa keterampilan menyimak yang baik cukup penting diterapkan untuk menunjang keberhasilan dan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab.
2. Pada umumnya siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa memiliki media audio visual yang dapat mereka manfaatkan dalam memahami bahasa arab yang merupakan bahasa yang paling kaya apabila dibandingkan dengan bahasa lain didunia.
3. Penerapan media audio visual dalam pelajaran bahasa arab sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak (*maharatul istima*) siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa kabupaten Gowa.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi sekolah diharapkan untuk tetap mempertahankan perekrutan guru-guru yang berkualitas dan professional. Baik itu dilihat dari gelar yang diperoleh guru tersebut dan yang terpenting adalah profesionalitas, kemampuan dan pengalaman mereka yang baik, demi tercapainya tujuan dan visi misi sekolah yang berlandaskan islam.
2. Bagi guru, khususnya guru (Guru Agama Islam) agar berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran dan pemahaman terhadap siswa dengan cara memberikan motivasi terhadap peserta didik akan pentingnya mempelajari bahasa arab.
3. Dan untuk siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa agar terus semangat dan berusaha mempelajari pelajaran bahasa arab demi menambah wawasan yang lebih luas lagi. Karena pada hakekatnya nanti generasi hari ini yang akan mengharumkan nama bangsa dan agama ini.
4. Kemudian kepada jajaran Pemerintah Sulawesi selatan khususnya Dinas Pendidikan Kota Makassar dan pemerintah setempat diharapkan bisa memperhatikan keadaan sekolah SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam kaitan ini diantaranya pada bagian sarana dan prasarana

sekolah sebagai penunjang keberhasilan siswa dan juga perekrutan tenaga pendidik yang bermutu demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al qur'anul Karim

Arifin, Bustanul.2010. *Kemampuan menyimak yang efektif*. Jakarta : universitas terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. : Rienaka Cipta, Jakarta.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Danim, Sudarbuan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asnawir Dkk.2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers

Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia,.

Ena, Ouda Teda. 2001. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif Dengan Piranti Lunak Presentasi*.Yogyakarta

Lubis, Amany. 2002. *Pengajaran Bahasa Arab untuk anak-anak (Tadris Al-Arabiyah Lil-Atfal)*. Makalah disajikan pada Lokakarya Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak di Jurusan Sastra Arab FS UM.

Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab*, Semarang: Need's Press, 2009.

Al-Maraghi,Ahmad, *musthafa terjemahan tafsr AL-Maraghi*, jilid III, Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1993

Masyruhah, A. 2002. *Pengajaran Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kholisin, 2002. Makalah disajikan pada Lokakarya *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak di Jurusan Sastra Arab FS UM*.

Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang.2009

Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Asrori, Imam. 2001. *Konsepsi Kurikulum Tentang Pengajaran BA di MI dan Kelemahan Pengembangannya Dalam Buk u Teks*. UGM Yogyakarta.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujai. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* . Semarang: Walisongo Press.
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Susilana, Rudi. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukur NC, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung . 2008
- Taupan. 2004, *Strategi dan Metode Pengajaran:Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzmedia.

RIWAYAT HIDUP



ASWAR, lahir di Bunga-Bunga Desa Bahari Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 27 September 1992. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Beddu, dan Hernawati.

Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SDN Buana Indah pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004 selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke MTS As'adiyah Putra 1 Sengkang kabupaten Wajo pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007 pada tahun yang sama penulis memasuki pendidikan di MA As'adiyah Putra di Macanang dan tamat pada tahun 2010. Dan tahun 2010 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Agama Islam, Program Studi pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Makassar Unismuh.